

PERBEDAAN EFEKTIVITAS ANTARA KOMPRES DAUN DADAP SEREP DAN KOMPRES KUBIS TERHADAP PEMBENGGAKAN PAYUDARA KARENA BENDUNGAN ASI

Indah Wahyuni SY¹, Suparmi²
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 21 Juli 2024
Accepted : 24 Juli 2024
Published : 31 Juli 2024

KEYWORDS

Dadap Serep leaf compress and cabbage leaf compress, breast swelling, breast milk dams

kompres daun dadap serep dan kompres daun kubis, pembengkakan payudara, bendungan asi

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

202322177.students@aiska-university.ac.id
mamikkajad@yahoo.co.id

A B S T R A C T

Background; Breast milk dams are a condition where the breasts are full, characterized by the breasts feeling tense, swollen, heavy, painful and accompanied by a small amount of breast milk production, resulting in the mother finding it difficult to breastfeed. Meanwhile, in Indonesia, the incidence of postpartum mothers experiencing breast swelling (breast milk retention) is 16%. According to the Lampung Health Office 2020, the coverage of babies receiving exclusive breastfeeding in Lampung Province in 2019 was 69.3%, where this figure is still below the expected target of 80%, Dadap leaf compresses and cabbage leaf compresses on the breast can be used as non-pharmacological therapy. **Purpose;** The purpose of this research was to know effectiveness of the Dadap Serep leaf compress and the cabbage leaf compress Against breast swelling due to breast milk retention. **Methods;** The design used *Quasi experimental research with Pretest Posttest Two Group design, konsikatif sampling*. The total sample was 20 subjects (10 intervention for dadap serep leaves and 10 intervention cabbage leaves). The treatment group received a Dadap Serep leaf compress for 3 days. The treatment group was given cabbage leaf compresses for 3 days. The breast milk dam scale is measured using SPES (Six Point Engorgement Scale)). Statistical test with Shappiro Wilk and Mann-Whitney. **Results;** There was a decrease in the scale of breast milk dams in the treatment group after being given cabbage leaf compresses with a value of $(p=0.15 > \alpha=0.05)$. **Conclusion;** Giving cabbage leaf compresses for 3 days is effective in reducing the pain scale of breast milk dams.

A B S T R A K

Latar Belakang: Bendungan asi merupakan kondisi payudara penuh ditandai dengan payudara terasa tegang, bengkak, berat, nyeri dan disertai pengeluaran asi yang sedikit, sehingga berdampak ibu merasa kesulitan untuk menyusui. sedangkan di Indonesia kejadian ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara sebesar 16%. Menurut Dinkes lampung 2020, Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3%, dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80% . Kompres daun Dadap dan kompres daun kubis pada payudara dapat dilakukan sebagai terapi non farmakologi **Tujuan;** Mengetahui efektivitas kompres daun dadap serep dan kompres daun kubis Terhadap pembengkakan payudara akibat bendungan ASI **Metode:** Penelitian *quasi experiment* dengan *Pretest Posttest Two Group design*, pengambilan sampel *konsikatif sampling*. Jumlah sampel 20 subyek (10 intervensi daun dadap serep dan 10 intervensi daun kubis). Kelompok intervensi 1 diberikan kompres daun dadap serep selama 3 hari. kelompok intervensi 2 mendapatkan kompres daun kubis selama 3 hari. Skala bendungan ASI diukur dengan SPES (*Six Point Engorgement Scale*)). Uji statistik dengan *Shappiro wilk* dan Mann-Whitney. **Hasil:** Terjadi penurunan skala bendungan ASI pada kelompok perlakuan setelah diberikan kompres daun kubis dengan nilai $(p=0,15 > \alpha=0,05)$. **Kesimpulan:** Pemberian kompres daun kubis selama 3 hari efektif terhadap penurunan skala nyeri pembengkakan payudara.

1. PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Nifas (peurperium) berasal dari bahasa latin. Peurperium berasal dari 2 dua suku kata yakni peur dan parous. Peur berarti bayi dan parous berarti melahirkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa peurperium merupakan masa setelah melahirkan (Yusari, 2016). Menyusui oleh ibu kepada bayi di masa nifas dengan memberikan ASI adalah peristiwa alamiah yang terjadi setelah proses persalinan dan memberikan manfaat bagi ibu dan bayi. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi dan merupakan kebutuhan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu (Sihite dkk, 2022).

Kejadian di Amerika Serikat pada tahun 2015 terdapat 87,05% atau 8242 ribu dari 12,765 ribu ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara menurut WHO 2015, dalam Nuriya Santy, 2022. (Jurnal panca bhakti) sedangkan Indonesia kejadian ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara (blendungan asi) sebesar 16% pada ibu-ibu yang melahirkan (Rahmisyah, 2023). Menurut Dinkes Lampung 2020, Cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3%, dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80% sedangkan Kabupaten Lampung selatan masih di bawah pencapaian provinsi yaitu sebesar 69.3% (Hellel dkk, 2021).

Salah satu faktor penyebab dari masih rendahnya cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif adalah terjadinya blendungan ASI. Hal ini dapat terjadi karena payudara yang penuh sebab ASI tidak dikosongkan dengan sempurna, mengakibatkan ASI tersumbat didalam dan menyebabkan payudara membesar Blendungan ASI disebabkan oleh terbatasnya saluran atau organ laktiferus di payudara yang tidak dikeluarkan secara total. Satu lagi penyebab kondisi ini adalah kelainan pada areola yang membuat payudara nampak bengkak akibat peningkatan aliran vena dan limfatik. Hal ini mengakibatkan blendungan ASI yang digambarkan dengan payudara penuh, tampak mengkilat, berat dan kleras, nyeri, kenaikan suhu tubuh dan tidak ada kemerahan (Meila, 2023)

Ada dua cara penanganan masalah penurunan nyeri payudara secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat jenis analgetik seperti parasetamol dan ibuprofen. Dapat juga diberikan lynoral tablet 3 kali sehari selama 2-3 hari untuk memperlancar produksi ASI dan untuk mengurangi pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan akupunktur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound. Kubis mempunyai sifat antibiotik dan anti-inflamasi karena kandungan sinigrin (Allylthiocyanate). Penanganan non-farmakologi lainnya yaitu menggunakan kompres daun dadap serle (Lerythrin subumtans). Tanaman ini memiliki kandungan saponin, flavonoid, polifenol, tanin dan alkaloid. Kandungan tersebut bermanfaat sebagai antiinflamasi, antimikroba, antipiretik dan antimalaria, tanaman ini mengandung letanol pada daun dadap serle yang dapat mendinginkan. (Jurnal penelitian perawat profesional, 2024)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB Irmayani ST, Kleb Bandar Lampung bulan September 2024 terdapat 27 ibu nifas. Dari jumlah tersebut yang mengalami Blendungan ASI adalah 25 ibu nifas. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Perbedaan Efektifitas antara Kompres Daun Kubis Dan Kompres Daun Dadap Serep Terhadap Pembengkakan Payudara Karena Blendungan ASI"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu. Waktu penelitian dilakukan April

sampai dengan bulan Juni 2024. Penelitian dilakukan di tempat PMB Irmayani, STr.Keb Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Populasinya ibu nifas sebanyak 25 populasi, sampel yang di gunakan adalah counsecutif sampling, Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi pembengkakan payudara berupa checklist yang berisi *six point engorgement scale* (SPES), Untuk uji dalam penelitian ini menggunakan T test independen jika data berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan mannwhitney. Untuk menentukan uji ini maka harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu yaitu menggunakan uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 50. Pengambilan keputusan dalam uji Shapiro Wilk adalah jika nilai p value >0,05 maka data berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Bendungan ASI Sebelum dan sesudah diberikan Kompres Daun Dadap Serep

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Bendungan ASI Sebelum dan Sesudah diberikan Daun Dadap Serep

Kategori Tingkat Nyeri	Sebelum Dilakukan Perlakuan		Sesudah Dilakukan Perlakuan	
		%		%
2	0	0	0	0
3	0	0	8	(80%)
4	0	0	2	(20%)
5	9	90%	0	0
6	1	(10%)	0	0
Total	10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menggambarkan bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian daun dadap serep pada 10 responden yang dilakukan sebagian besar ada pada kategori 5 dengan 90 % (9 orang), pada kategori 6 dengan 10% (1 orang). Setelah dilakukan perlakuan menggunakan kompres daun dadap serep paling banyak ada pada kategori 3 dengan nilai 80 % (8orang), pada kategori 4 dengan nilai 20% (2 orang). Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh yang bervariasi terhadap pemberian daun dadap serep dalam konteks perubahan penurunan nyeri pada payudara.

b. Distribusi Frekuensi Bendungan ASI Sebelum dan sesudah diberikan Kompres Daun Kubis.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Bendungan ASI Sebelum dan Sesudah diberikan Daun Kubis.

Kategori Tingkat Nyeri	Sebelum Dilakukan Perlakuan		Sesudah Dilakukan Perlakuan	
		%		%
2	0	0	5	50%
3	0	0	5	50%

4	4	40%	0	0
5	5	50%	0	0
6	1	10%	0	0
Total	10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 3.2 diatas menggambarkan bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap tingkat nyeri sebelum dan setelah pemberian ekstrak daun kubis pada 10 responden yang dilakukan sebagian besar ada pada kategori 5 dengan 50 % (5 orang), pada kategori 6 dengan nilai 10% (1 orang), pada kategori 4 dengan nilai 40% (4 orang). Setelah dilakukan perlakuan menggunakan kompres daun kubis rata pada kategori 2 dengan nilai 50 % (5 orang) dan 3 dengan nilai 50 % (5 orang). Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh yang bervariasi terhadap pemberian daun kubis dalam konteks perubahan penurunan nyeri pada payudara.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dalam penelitian menggunakan rumus Shapiro Wilk untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Uji Normalitas Data pada Kelompok Perlakuan kubis dan kelompok perlakuan dadap

	Kelompok perlakuan daun dadap serep		Kelompok Perlakuan kubis	
	P	Keterangan	P	Keterangan
Pretest	0.01	Tidak Normal	0.01	Tidak Normal
Posttest	0.01	Tidak Normal	0.15	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data didapatkan perlakuan pada daun kubis pada kategori posttest menunjukkan hasil uji statistik sebesar 0,15, yang mengindikasikan bahwa data dalam kelompok ini berdistribusi secara normal. Sementara itu perlakuan pada kompres daun kubis dan kompres daun dadap menunjukkan hasil pada kategori pretest menghasilkan data tidak terdistribusi secara normal dengan nilai 0.01 atau <0.05 .

Tabel. 4.4 Rata-rata tingkat nyeri sebelum dan sesudah kompres daun dadap serep dan daun kubis sebagai perlakuan pada ibu dengan pembengkakan payudara karena bendungan ASI.

Tingkat Nyeri	Mean	Min	Max	P Value
Daun Kubis				
Sebelum	4.4	3	6	0.00
Sesudah	2,45	2	3	0.07
Daun Dadap serep				
Sebelum	5.1	5	6	0.00
Sesudah	2.9	2	4	0.00

Berdasarkan data dalam tabel 3.4 diatas dalam Rata-rata tingkat nyeri sebelum dan sesudah kompres daun dadap serep dan daun kubis sebagai perlakuan pada ibu dengan pembengkakan payudara karena bendungan ASI menggunakan *Shapiro Wilk* dikarenakan responden kurang dari 30 orang dengan ketentuan p value $>0,05$ maka distribusi normal dan jika p value $<0,05$ maka distribusi tidak normal, dilakukan pengukuran tingkat nyeri menggunakan metode standar deviasi, mean (rerata), serta nilai minimum dan maksimum pada kelompok perlakuan dengan ekstrak daun dadap serep dan daun kubis sebelum dan sesudah.

Hasilnya menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberi perlakuan daun kubis, pada periode sesudah mendapatkan hasil p value 0,07 yang menunjukkan data terdistribusi normal, pada perlakuan sebelum dilakukan perlakuan daun kubis menghasilkan data terdistribusi tidak normal. Pada perlakuan daun dadap serep dalam kategori sebelum dan sesudah, keduanya menunjukkan data terdistribusi tidak normal.

- b. Perbandingan Efektivitas kompres daun dadap serep dan daun kubis Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara Akibat Bendungan ASI.

Tabel 3.5 Efektifitas pemberian kompres daun dadap serep dan kompres daun kubis terhadap penurunan skala pembengkakan payudara

No	Kategori	Mean Rank	P value
1	Daun dadap serep	8,70	0,126
2	Daun kubis	12,30	

Berdasarkan tabel 3.5 diatas tersebut, dapat dilihat bahwa analisis uji statistik yang dilakukan dengan uji statistik *mann whitney* terkait efektivitas kompres menggunakan daun dadap serep dan daun kubis menunjukkan hasil yang berbeda.

Hasil rata-rata untuk kompres menggunakan daun dadap serep adalah 8,70, sedangkan untuk daun kubis adalah 12,30. Hasil uji statistik dengan nilai p sebesar 0,126, menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pada pembengkakan payudara akibat bendungan asi yang dialami ibu nifas. Selain itu, nilai p yang lebih besar dari 0,05 untuk kompres daun kubis menunjukkan bahwa data kompres daun kubis memberikan hasil yang signifikan terhadap skala pembengkakan payudara, dengan kecenderungan bahwa data berdistribusi secara normal dalam uji yang dilakukan.

3. Pembahasan

a. Penurunan Bendungan ASI Sebelum dan sesudah diberikan Intervensi Kompres Daun Dadap Serep dan Kompres Daun Kubis.

Berdasarkan tabel 3.1, tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian daun dadap serep pada 10 responden menunjukkan bahwa sebagian besar kategori 5 (payudara keras dan terasa sakit) sebelum perlakuan mencapai 90%. Setelah perlakuan dengan kompres daun kubis pindah ke kategori 3 (payudara kleras dan tidak sakit) dengan persentase 80%. Hasil ini menunjukkan variasi pengaruh dari pemberian daun dadap terhadap perubahan tingkat nyeri pada payudara.

Berdasarkan tabel 3.2, tingkat nyeri sebelum dan setelah pemberian daun kubis pada 10 responden menunjukkan bahwa sebagian besar kategori 5 (payudara kleras dan terasa sakit) sebelum perlakuan dengan persentase 50%. Setelah perlakuan menggunakan kompres daun kubis, tingkat nyeri terbagi secara merata antara kategori 2 dan 3 (terdapat perubahan payudara dan payudara keras dan tidak terasa sakit) masing-masing dengan persentase 50%. Temuan ini mengindikasikan adanya variasi efek dari pemberian daun kubis terhadap perubahan tingkat nyeri pada payudara. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian daun dadap serep dan daun kubis memiliki efek yang bervariasi terhadap respons nyeri pada payudara, yang teramati selama periode pengamatan.

b. Perbedaan sebelum dan sesudah kompres daun dadap serep dan daun kubis sebagai perlakuan pada ibu dengan pembengkakan payudara karena bendungan ASI

Berdasarkan tabel 3.4 Rata-rata tingkat nyeri sebelum dan sesudah kompres daun dadap serep dan daun kubis sebagai perlakuan pada ibu dengan pembengkakan payudara karena bendungan ASI, Analisis uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skala pembengkakan payudara sebelum dan sesudah perlakuan pada perlakuan daun kubis ($p > 0.05$), sementara pada kelompok perlakuan daun dadap perbedaan tidak signifikan ($p < 0.05$). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan daun dadap serep dan daun kubis memberikan efek positif dalam mengatasi bendungan ASI pada ibu nifas.

Pemanfaatan daun Dadap serep untuk mengobati payudara bengkak (Mastitis) dengan cara ditumbuk dan ditemplelkan ke seluruh payudara kecuali pada puting susu (Ellyzableth, 2023) ditambahkan oleh (Rahayu, 2020) Dalam penelitian BPPT, disimpulkan bahwa daun dadap serep memiliki kandungan yang terdiri dari alkaloid, leritradina, leri-trina, hipforina, leri-sovina, serta protein dan nitrogen dalam jumlah tinggi. Hidayat juga menemukan bahwa alkaloid dalam dadap serep memiliki sifat antipiretik. Alkaloid ini bekerja dengan menghambat sintesis prostaglandin, yang bertanggung jawab atas timbulnya rasa nyeri dan demam. Mekanisme kerja alkaloid tersebut mirip dengan obat antipiretik sintetik, yang menghambat produksi prostaglandin dengan menghambat enzim siklooksigenase, yang pada gilirannya mengganggu konversi asam arachidonat menjadi PGG₂. Penting untuk dicatat bahwa setiap obat memiliki cara yang berbeda dalam menghambat siklooksigenase.

Kubis (*Brassica Oleracea* Var. *Capitata*) mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigrin (Allylthiocyanate), minyak mustard, magnesium, oksalat Heterosid leskelerang, hal ini dapat membantu memperlancar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terakumulasi dalam payudara tersebut (Zuhana, 2017), Kompres kubis juga digunakan sebagai terapi untuk menurunkan skala pembengkakan dan melenyahkan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum. Daun kubis juga memiliki kandungan asam amino yang berkhasiat menurunkan kadar kolesterol yang tinggi, melindungi saraf, mengurangi rasa nyeri (Aisyah, 2020).

Nyeri yang dialami oleh responden penelitian adalah fenomena fisiologis pada ibu pasca persalinan. Hal ini disebabkan oleh penumpukan ASI dalam sistem ductus, yang mengakibatkan pembengkakan. Pada awal masa pasca persalinan, jika bayi tidak menyusui dengan baik atau jika kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan sepenuhnya, air susu dapat mengalami pembendungan sehingga menyebabkan pembengkakan payudara (lengongment), yang ditandai oleh payudara yang terasa panas, kleras saat diraba, serta nyeri. Selama periode awal pasca persalinan, pembesaran payudara tidak hanya disebabkan oleh penumpukan air susu, tetapi juga oleh peningkatan darah dan limfe yang tertarik ke payudara akibat perubahan hormon yang merangsang produksi air susu yang matang (Zubaidah, 2021).

Penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Delfriyanti dan Lidya (2021), berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan kompres daun kubis dingin selama tiga hari pada ibu postpartum diperoleh hasil Penelitian di mana kompres daun kubis efektif mengatasi masalah pembengkakan payudara bagi ibu nifas yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian kompres daun kubis dingin terhadap Bendungan ASI menunjukkan hasil $p = 0.001$ ($p < 0.05$).

c. Efektivitas pemberian kompres daun dadap serep terhadap penurunan skala pembengkakan payudara

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel, analisis terhadap efektivitas kompres menggunakan daun dadap serep dan daun kubis menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil uji statistik untuk kompres dengan daun dadap serep adalah 8,70, sedangkan untuk daun kubis mencapai 12,30. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,126 untuk kompres daun kubis. Selain itu, nilai p yang lebih besar dari 0,05 untuk daun kubis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa kompres daun kubis memberikan hasil yang serupa secara statistik, dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dalam konteks pengujian yang dilakukan.

Kubis, dengan nama ilmiah *Brassica Oleracea* var. *Capitata*, termasuk dalam keluarga Brassicaceae dan merupakan sayuran yang telah dikenal sejak lama. Kubis memiliki berbagai jenis di Indonesia, seperti kol bunga, kol merah, kol Brussels, dan kol putih (Damayanti et al., 2020). Kubis dikenal kaya akan fitonutrien, vitamin seperti A, C, E, serta mengandung glukosinolat yang memiliki aktivitas antikanker. Daun kubis juga mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik, serta senyawa lain seperti sinigrin, minyak mustard, magnesium, dan belerang. Senyawa-senyawa ini membantu melebarkan pembuluh darah kapiler, meningkatkan aliran darah untuk mengatasi cairan yang terakumulasi di dalam payudara (Pratiwi et al., 2019).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pittitika pada tahun 2024, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa pemberian kompres dengan daun kubis dingin signifikan dalam menurunkan skala pembengkakan ($p = 0,001$) dan intensitas nyeri ($p = 0,002$) pada payudara. Hal ini mengindikasikan bahwa terapi menggunakan kompres daun kubis dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengurangi pembengkakan dan mengurangi intensitas nyeri pada payudara (Pittitika, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dlechoni pada tahun 2023 menginvestigasi efektivitas terapi menggunakan daun dadap serep dalam penanganan bendungan ASI pada ibu menyusui. Studi tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan *Erythrina Subumbrans* Merr (daun dadap serep) sebagai alternatif untuk mengatasi bendungan ASI, dengan nilai p -value sebesar 0,004. Nilai p -value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa terapi dengan menggunakan daun dadap serep efektif dalam mengurangi gejala bendungan ASI pada ibu menyusui.

Erythrina Subumbrans Merr, atau yang lebih dikenal sebagai daun dadap serep, adalah tumbuhan yang tumbuh di wilayah tropis dan sub-tropis dengan sejumlah manfaat kesehatan

yang terbukti, seperti sifat anti-inflamasi, anti-bakteri, dan anti-oksidan. Tumbuhan ini sering digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, termasuk kondisi bendungan ASI pada ibu menyusui. Arif (2017) juga menyatakan bahwa penggunaan *Erythrina Subumbrans Merr* dapat membantu mengatasi peradangan dan meningkatkan aliran ASI pada payudara, serta mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kondisi tersebut.

KESIMPULAN

1. Penurunan dari 10 ibu nifas dengan bendungan ASI sebelum dikompres menggunakan daun dadap serep paling banyak ada di kategori 5 dengan persentase 90% (9 orang) dan pada kategori 6 dengan presentase 10% (1 orang). Setelah diberikan kompres daun dadap serep paling banyak dikategorikan 3 dengan persentase 80% (8 orang) dan pada kategori 4 dengan presentase 20% (2 orang).
2. Penurunan dari 10 ibu nifas dengan bendungan ASI sebelum dikompres menggunakan daun kubis paling banyak ada di kategori 5 dengan persentase 50% (5 orang), pada kategori 6 dengan presentase 10% (1 orang) dan pada kategori 4 dengan presentase 40% (4 orang). Sesudah diberikan kompres kubis pada kategori 2 dengan persentase 50% (5 orang) dan pada kategori 3 dengan persentase 50% (5 orang).
3. Ada perbedaan skala pembengkakan payudara sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa kompres daun Kubis (p value = 0,07). Kompres daun kubis lebih efektif dalam mengurangi Bendungan ASI dari pada menggunakan kompres daun Dadap dengan nilai signifikan P value sebesar 0,126.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Subyek

Disarankan bagi Ibu Nifas yang mengalami pembengkakan payudara bisa menggunakan *therapy* non farmakologi yaitu kompres daun dadap serep dan kompres daun kubis.

2. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi di bidang farmakologis atau obat alternative untuk mengurangi pembengkakan pada payudara ibu nifas selain dengan menggunakan obat-obatan golongan NSAID.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa dilakukan penelitian dengan jumlah subyek yang lebih besar dan subyek yang bervariasi, agar hasil penelitian ini dapat diaplikasikan untuk masyarakat umum.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat yang terkandung didalam tanaman daun dadap dan daun kubis dalam pembengkakan payudara akibat bendungan asi.

DAFTAR PUSTAKA

Alhidayah, Muzayyana., dan Rika,H,. 2022.Efektifitas Kompres Daun Kol (Brassica Oleracea) Terhadap Pengurangan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019. *Gema Wiralodra*, 13(2), 516–527.

<https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i2.267>

Defriyanti, Makhdalena (2021) Efektifitas Kompres Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea Var Capitata) Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Postpartum Diwilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

- <http://repository.unaja.ac.id/id/eprint/60/>
Febriyanti dan Sanjaya, 2021. Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Terhadap Nyeri Payudara Pada Ibu Yang Mengalami Bendungan Asi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sudimoro Kabupaten Tanggamus.
<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman>
- Hasibuan dkk. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin (*Brassica Oleracea*) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*.
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/article/view/978>
- Hidayat, I., Septiana, V., & Wijayatri, R. (2021). *Formulasi Sediaan Balsem Ekstrak Daun Dadap Serep (Erythrina Subumbrans (Hassk.) Merr)*. *The 14th University Research Colloquium 2021 Sekola Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap*, 14.
- Indriana, F. Novrifa & Setiya. 2023. *Laktasi (Lambang Mengasihi dalam Berbagai Tantangan Keadaan dan Kondisi)*. Semarang: PT NEM.
- King, T.L., Brucker, M. C., Osborne, K. (Nurse-Midwife), & Jevitt, C. (2017). *Varney's Midwifery*. Jones And Barlett Publishers
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2018 ed). Rineka Cipta: Jakarta
- Ningrum, Rohani, Haryono (2023) Efektifitas Daun Kubis Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara Masa Nifas Di Wilayah Puskesmas Mataraman *Jurnal Kesehatan* 12 (1) Juni 2023 (194-199).
<https://www.jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/365/198>.
- Rahayu & Wulandari, E. T. (2020). Perbandingan Efektivitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Warna Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. *Jurnal Maternitas* 1(3), 150–157.
<https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/104>
- Rahmisyah dan Ristiani. 2023. Pengaruh Kompres Daun Kol Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Volume 4 Nomor 3.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/17131/13473>
- Ulum dan Cahyani, 2024. Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien An. Q Dengan Diagnosa Medis Dengue Haemoragic Fever (Dhf)
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Yusari, A dan Risneni. 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui di lengkapi dengan evidence based practice dan daftar tilik*. Jakarta: TIM
- Zubaidah (et.al). 2021. *Asuhan Keperawatan Nifas*. Yogyakarta: CV Budi Utama